

I PENDAHULUAN

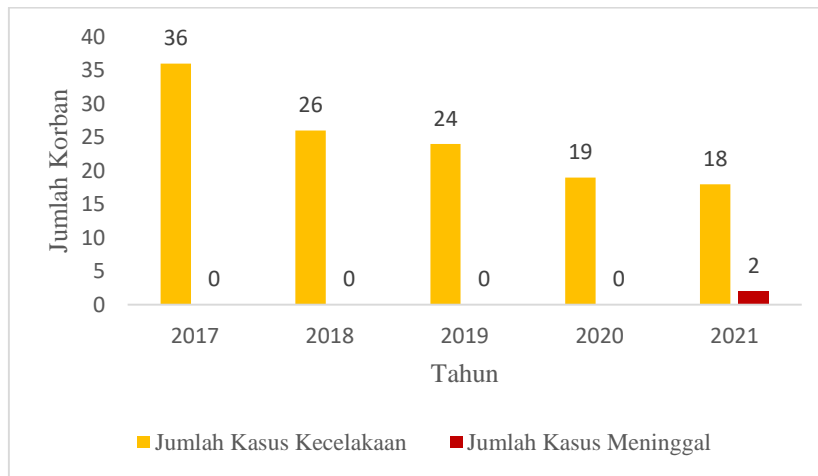
1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin pesat seiring dengan kemajuan zaman membuat berbagai industri di Indonesia melakukan perubahan dalam rangka peningkatan produktivitas kinerja perusahaan. Tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga mendatangkan dampak negatif bagi dunia industri. Dampak negatif tersebut dapat berupa timbulnya potensi bahaya serta akibat yang mendatangkan risiko baik skala kecil maupun skala besar. Sebagai contoh potensi bahaya adalah terjadinya kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja dapat terjadi akibat *unsafe action* (perilaku tidak aman) dan *unsafe condition* (lingkungan tidak aman). Terjadinya kecelakaan akan menimbulkan masalah bagi perusahaan sehingga perlu dilakukan berbagai upaya untuk pengendalian dan pencegahan demi menjaga serta meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja.

Trend angka kecelakaan kerja di Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya, seperti yang disampaikan oleh Direktur Pengawasan Norma Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Jakarta pada tanggal 26 November 2019 bahwa kecelakaan kerja pada tahun 2015 mencapai 110.285 kasus, namun pada tahun 2016 menurun menjadi 105.182 kasus, sedangkan pada tahun 2017 meningkat lagi menjadi 123.041 kasus, dan pada tahun 2018 meningkat lagi menjadi 173.105 kasus. Hal tersebut sangat memprihatinkan, sehingga perlu dilakukan upaya untuk meminimalisir risiko kecelakaan di tempat kerja (Abidin dan Ramadhan 2019). Menurut Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, setiap perusahaan wajib menerapkan SMK3 di perusahaan yang mempekerjakan pekerja/buruh paling sedikit 100 orang atau kegiatan perusahaan mempunyai tingkat potensi bahaya tinggi. Oleh karena itu, untuk melindungi dan menjamin keselamatan setiap tenaga kerja sesuai dengan Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, maka perusahaan wajib melaksanakan upaya pencegahan kecelakaan, kebakaran, dan penyakit akibat kerja melalui kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja perusahaan.

PT Gunung Slamet merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi “teh kering siap saji”. Proses produksi teh menjadi bagian sangat penting untuk menghasilkan produk yang mampu memenuhi kepuasan konsumen. Adapun tahapan dalam proses produksi teh pada PT Gunung Slamet di antaranya pengeringan 1, pembaceman, pewangian, pengeringan 2, dan pengemasan. Pada proses produksi perusahaan melibatkan banyak tenaga kerja dan menggunakan teknologi sehingga memiliki potensi bahaya dan risiko tersendiri. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan data kasus kecelakaan kerja yang terjadi di PT Gunung Slamet selama lima tahun terakhir (Gambar 1), meskipun memiliki *trend* yang menurun. Dalam hal ini pada tahun 2017 terdapat sebanyak 36 kasus, tahun 2018 sebanyak 26 kasus, tahun 2019 sebanyak 24 kasus, tahun 2020 sebanyak 19 kasus, dan pada tahun 2021 sebanyak 18 kasus. Terjadinya kecelakaan kerja ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor manusia, faktor lingkungan dan faktor peralatan. Untuk mengetahui adanya potensi terjadinya kecelakaan kerja ini diperlukan identifikasi bahaya, penilaian, dan pengendalian risiko menggunakan

metode HIRADC untuk kemudian dapat dilakukan evaluasi terhadap pengendalian risikonya.



Gambar 1 Grafik Kasus Kecelakaan Kerja PT Gunung Slamet Periode 2017-2021
Sumber : PT Gunung Slamet (2022)

1.2 Rumusan Masalah

Pada umumnya kecelakaan kerja sering terjadi akibat perilaku dan tindakan tidak aman sehingga perusahaan perlu melakukan penanganan agar risiko dapat ditekan sebagaimana yang telah diatur pemerintah dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Setiap perusahaan memiliki kebijakan dan kendala tersendiri dalam penerapan Undang Undang tersebut. Berdasarkan hal itu maka muncul pertanyaan dibawah ini:

1. Bagaimana proses produksi teh di PT Gunung Slamet?
2. Apakah PT Gunung Slamet melakukan identifikasi bahaya dan penilaian risiko di area produksinya untuk K3?
3. Apakah PT Gunung Slamet juga melakukan pengendalian risiko untuk K3?
4. Bagaimana dampak pengendalian K3 terhadap risiko?

1.3 Tujuan

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Gunung Slamet yaitu :

1. Mendeskripsikan proses produksi teh di PT Gunung Slamet.
2. Mengidentifikasi jenis bahaya dan melakukan penilaian risiko pada area produksi di PT Gunung Slamet.
3. Menguraikan jenis pengendalian risiko K3 yang berlaku di area produksi PT Gunung Slamet.
4. Mengevaluasi pengendalian risiko dan total risiko pada PT Gunung Slamet.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat kegiatan PKL di PT Gunung Slamet di antaranya adalah :

Untuk mahasiswa :

Mampu melakukan identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan pengendalian risiko kecelakaan kerja termasuk evaluasinya pada setiap ruangan di area produksi PT Gunung Slamet.

2. Untuk perusahaan :
Mendapatkan informasi aktual terkait potensi bahaya, risiko dan pengendalian serta evaluasi pengendalian risiko kecelakaan kerja pada setiap ruangan di area produksi PT Gunung Slamet.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada tugas akhir ini yaitu :

1. Gambaran umum perusahaan berupa sejarah, visi misi, struktur organisasi, dan proses produksi teh di PT Gunung Slamet.
2. Identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko kecelakaan kerja pada area produksi di PT Gunung Slamet.
3. Evaluasi pengendalian risiko dan total risiko pada area produksi di PT Gunung Slamet.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies